



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS IV SD GMIM WATUMEA**

Hilkia M. Sumaraw, Amiana M. Mogot, Margareta O. Sumilat

Universitas Negeri Manado.

e-mail: kiasumaraw.com@gmail.com, margaretasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas IV SD GMIM Watumea. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Watumea dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I yang tuntas 4 dari 10 siswa atau 40%, siklus II 10 siswa tuntas atau 100%. Ketuntasan Belajar (KB) siklus I dengan nilai keseluruhan siswa hanya mencapai 64,5 sedangkan siklus II 87,5. Sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar tematik materi sikap kepahlawanan kelas IV SD GMIM Watumea.

Kata kunci : Model pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar tematik



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa bertujuan untuk mengumpulkan pengalaman dan pengetahuan siswa yang diperoleh baik secara individu maupun bersama tentunya tidak lepas dari peran guru (Prasetya,2014). Salah satu keberhasilan dari kegiatan belajar dapat dilihat melalui hasil belajar siswa . Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Belajar adalah kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses Pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian tujuan Pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan pembelajaran yang dialami siswa (Rahman, 2022). Setelah pembelajaran berakhir maka siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang dijalani oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Nurmala, 2014). Peran guru di dalam kelas sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Guru berperan sebagai motivator sekaligus fasilitator dalam proses pembelajaran dikelas dimana guru dituntut harus mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi belajar dari siswa. Beberapa hal penting yang mempengaruhi

keberhasilan belajar yang jarang sekali diperhatikan oleh guru adalah karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa lainnya. Karakteristik siswa berhubungan langsung dengan hasil belajarnya, antara lain kecerdasan, bakat, motivasi, kelas sosial, tingkat aspirasi, persepsi dan sikap (Widia, 2013). Pembelajaran yang berkualitas tentu tergantung dari kreatifitas guru dalam menggunakan metode serta media ajar yang ada. Pembelajaran yang hanya menggunakan papan tulis sangat monoton dan membuat siswa merasa bosan. Maka dalam hal ini guru harus mempunyai kreatifitas agar siswa tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran berbasis proyek adalah bentuk pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, menyenangkan dan nyaman dalam pembelajaran (Rati,2017). Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan satu metode pembelajaran yang baik dan menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran (Holis, 2020). Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui presentasi (Mahendra,2017). Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning model*) juga adalah pembelajaran yang berpusat



pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, dan juga unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu tentang pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan (Kristanti, 2017). Model pembelajaran berbasis proyek sangat berpeluang menambah pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, dimana siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan dapat bekerja secara tim atau kelompok untuk membentuk kreativitas siswa dan pengalaman belajar siswa dengan proyek nyata (Na'imah, 2015). Dari pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan terciptanya suatu produk yang berkualitas dan otentik dari para siswa (Dewi, 2015).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD GMIM Watumea, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) masih konvensional dimana proses belajar mengajar hanya terfokus pada guru, dan banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi yang guru berikan, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran abad ke-21 sehingga hasil belajar siswa mengalami penurunan. Dapat dilihat dari 10 siswa hanya 4 siswa atau 40% yang dapat mengerti materi yang diberikan dan 6

siswa atau 60 % masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sehingga peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik peneliti bertujuan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD GMIM Watumea”.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. “Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sistem spiral yang dimulai dengan mengikuti alur yang terdiri dari empat tahap, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.



Alur penelitian tindakan mulai dari awal sampai penelitian berakhir dapat dilihat dari bagan berikut ini :



Gambar 3.1 Siklus pembelajaran Tindakan Kelas

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 10 orang SD GMIM Watumea. Hasil observasi pembelajaran di analisis oleh peneliti, kemudian di tafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan guru. Sedangkan data evaluasi dianalisis berdasarkan ketentuan belajar peserta didik dan memperhitungkan presentasi keberhasilan belajar peserta didik dengan cara membandingkan hasil pencapaian belajar setiap siklus penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan satuan hitung persentase:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Penelitian ini bisa dikatakan berhasil jika komponen yang menjadi indikator penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar dengan model pembelajaran berbasis proyek pada materi Pecahan Sederhana telah mencapai minimal >70% dari KKM yang ditentukan maka kelas dapat dikatakan tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD GMIM Watumea, dengan jumlah keseluruhan siswa 10 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh guru kelas dan kepala sekolah. Pelaksanaan tindakan penelitian disajikan dalam 2 siklus, sebagai berikut :

1. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Siswa yang hadir berjumlah 10 orang, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi siswa dan hasil belajar.'

Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk menilai tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar TEMATIK kelas IV SD GMIM WATUMEA. Kegiatan pada tahap ini meliputi kegiatan menganalisis hasil

pembelajaran yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dapat dilihat bahwa hasil yang dicapai belum begitu memuaskan, hal ini dikarenakan konsep yang diajarkan oleh guru belum terlalu dipahami oleh siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam belajar dengan mengikuti model pembelajaran berbasis proyek masih kurang maksimal, dimana terlihat Sebagian siswa belum mampu bekerja sama dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil pada siklus I menunjukkan bahwa perolehan nilai hasil belajar yaitu 64,5%. Data tersebut dapat diuraikan dengan rincian sebanyak 4 siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai KKM dan 6 siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai dibawah KKM. Untuk nilai tertinggi mendapat 90 dan nilai terendah adalah 45. Oleh karena itu tindakan pada siklus I dikatakan belum berhasil perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada tahap ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi, maka di siklus kedua ini peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, merancang bentuk-bentuk soal latihan dan evaluasi serta strategi pembelajaran yang mengkondisikan untuk lebih memotivasi siswa dalam mencapai hasil yang diharapkan. Pada siklus II ini sesuai dengan persiapan pada siklus I namun pada siklus II ini lebih berfokus untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I karena hasil pembelajaran

pada siklus I belum berhasil. Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil data yang ada menunjukkan bahwa perolehan hasil mengalami peningkatan hasil belajar siswa yaitu 87,5%. Data tersebut dapat diuraikan dengan rincian bahwa siswa yang berjumlah 10 orang mendapatkan nilai diatas KKM. Dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75. Oleh karena itu tindakan pada siklus II dapat dinyatakan berhasil dan tidak perlu untuk melanjutkan kesiklus selanjutnya.

Setelah semua data dan informasi sudah terlaksana, baik tindakan siklus I dan dilanjutkan pada siklus II, telah diuraikan pada bagian hasil tiap siklus maka pada bagian ini hasil tersebut akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, nilai keseluruhan siswa hanya mencapai 64,5 %. Hasil belajar ini disebabkan oleh faktor siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa belum bisa memahami dan menguasai materi “Pahlawan nasional Indonesia” disebabkan juga faktor guru yang belum juga maksimal dalam

menerapkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek sehingga dalam kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif baik itu secara individu maupun secara kelompok. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yaitu dari 64,5 % pada siklus I, meningkat menjadi 87,5 % pada siklus II. Hasil belajar ini disebabkan siswa sudah mengerti dan memahami materi dengan baik, siswa mampu belajar menemukan sendiri, siswa juga bisa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan baik. Selain itu siswa mampu menyelesaikan produk akhir dalam pembelajaran berbasis proyek yang berupa penjelasan tentang biodata singkat pahlawan nasional Indonesia. Juga ada faktor guru yang bisa menerapkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek dengan tepat, sehingga proses pembelajaran boleh berjalan dengan baik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Frolis A. Mangkapa, Widdy H. F. Rorimpandey, Margareta O. Sumilat, 2024) yang berjudul penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD GMIM 1 Madidir. Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SD GMIM 1

Madidir, dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 21 laki-laki dan 11 perempuan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Project Based Learning*, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat membuat siswa lebih aktif kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kebelanaran dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dibuat oleh siswa sendiri.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD GMIM Watumea, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi Pahlawan Nasional Indonesia pada siswa kelas IV SD GMIM Watumea.
2. Melalui langkah-langkah model pembelajaran Berbasis Proyek sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan baik. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi lebih aktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, F. (2015). *Proyek buku digital: Upaya peningkatan keterampilan abad 21 calon guru sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis proyek*. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 9(2).
- Mangkapa, F. A., Rorimpandey, W. H., & Sumilat, M. O. (2024). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD GMIM 1 MADIDIR. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 5(1), 29-37.
- Holis, H. M. (2020). *62 Rekayasa Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Kristanti, Y. D., & Subiki, S. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122-128.
- Mahendra, I. W. E. (2017). *Project based learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 106-114.
- Na'imah, N. J., Supartono, S., & Wardani, S. (2015). *Penerapan pembelajaran berbasis proyek berbantuan e-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal inovasi pendidikan kimia*, 9(2).
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganessa, U. P. (2014). *Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Prasetya, S. P. (2014). *Memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa*. *Jurnal Geografi*, 12(1), 1-12.
- Rahman, S. (2022, January). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). *Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60-71.
- Widayanti, F. D. (2013). *Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas*. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).

